

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembangunan

1. Definisi Pembangunan

Dalam konteks pembangunan bangsa, pembangunan diartikan sebagai upaya atau rangkaian upaya pertumbuhan dan perubahan yang disengaja oleh negara, bangsa dan pemerintah menuju modernitas. Di kutip dari buku yang ditulis oleh Iskandar Kato Dkk, dimana Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho menyebutkan bahwa, pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan derajat kesejahteraan yang nyata dan alamiah. Aspek definisi ekonomi, sosial, politik, dan hukum menentukan perubahan tingkat kesejahteraan. Untuk membedakan perubahan alami dari perubahan buatan yang disebabkan oleh kekuatan di luar komunitas manusia, pembangunan menekankan pada perubahan alami.¹

Pembangunan fisik diartikan sebagai alat atau sarana yang membantu masyarakat secara langsung, seperti prasarana penghubung, prasarana sosial, dan prasarana produksi. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan positif yang hanya dapat diwujudkan dengan melibatkan dan menggerakkan manusia dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi hasilnya.²

Pembangunan adalah upaya sistematis dan jangka panjang dibanyak bidang lainnya. Perubahan bentuk sosial, perubahan kehidupan

¹Iskandar Kato, and Dkk, *Manajemen Pembangunan Daerah* (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

²*Ibid.*, 4.

masyarakat, dan perubahan kelembagaan negara adalah bagian dari proses pembangunan.³

Menurut buku yang ditulis oleh Robert Tua Siregar dimana Suetomo mengartikan pembangunan masyarakat sebagai proses transformasi menuju keadaan yang lebih sejahtera. Dengan begitu, Meningkatkan taraf hidup seseorang dapat dipandang sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Program pengembangan masyarakat dapat berhasil dengan melibatkan seluruh potensi masyarakat untuk dapat mencapai pertumbuhan masyarakat. Proses modernisasi mengandung pengertian bahwa pembangunan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam segala aspek, dengan menitikberatkan pada faktor sosial dan ekonomi.⁴

2. Tujuan Pembangunan

Tujuan pembangunan adalah untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur secara finansial dan spiritual. Dengan begitu dapat disimpulkan terdapat tiga tujuan inti dari pembangunan untuk kehidupan yang layak sebagai berikut:

- a. Kenaikan ketersediaan serta perluasan penyaluran kebutuhan hidup yang pokok. Adapun maksud yaitu pakaian, makanan tempat tinggal keamanan keselamatan dan kesehatan.
- b. Kenaikan taraf hidup bukan hanya berbentuk peningkatan penghasilan saja, tetapi bisa termasuk dalam membantu para pengangguran dengan memberikan lapangan kerja. Meningkatkan pendidikan untuk

³*Ibid.*, 59.

⁴Robert Tua Siregar, *Ekonomi Pembangunan Tinjauan Manajemen dan Implementasi Pembangunan Daerah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 108.

masyarakat, serta memberikan upaya penuh dalam meningkatkan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan dan budaya.

- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial, perluasan pilihan ini bukan hanya untuk satu orang saja namun juga masyarakat luas secara keseluruhan yaitu memberikan hak untuk bebas dari setiap kekangan yang hanya membuat sekatan terhadap diri mereka ataupun hanya berpegang pada suatu hal yang tidak juga terdapat orang lain atau masyarakat negara lain tetapi juga terdapat diri mereka sendiri.⁵

3. Dampak Pembangunan

Inti dari pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya, dengan tujuan jangka panjang pembangunan ekonomi yang dipusatkan pada tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industrialisasi, serta penyediaan kebutuhan pokok masyarakat. Dengan kata lain, Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kesuksesan ekonomi suatu negara tentunya akan memberikan pengaruh, baik positif maupun buruk.

Berikut adalah dampak positif dari pembangunan ekonomi:⁶

- a. Pembangunan ekonomi meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
- b. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, memungkinkan untuk menciptakan lapangan kerja yang masyarakat butuhkan, sehingga menurunkan tingkat angka pengangguran.

⁵Iskandar Kato dkk, *Manajemen Pembangunan Daerah* (Sumatra Utara; Yayasan Kita Menulis, 2021), 52.

⁶ Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi Implementasi Investasi dalam Menyelaraskan Pembangunan Perekonomian Di Jawa Timur* (Surabaya: Unitomo Press, 2021), 82-83.

- c. Dengan tercipta lapangan kerja akan meningkatkan jumlah pendapatan nasional.
- d. Terjadi pergeseran struktur ekonomi negara dari struktur pertanian ke struktur industri, dengan begitu kegiatan ekonomi menjadi lebih dinamis dan beragam sebagai hasilnya.
- e. Kemajuan ekonomi dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Selain dampak positif, pembangunan ekonomi juga menimbulkan dampak negatif yaitu:

- a. Pembangunan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik pasti dapat merusak lingkungan.
- b. Industrialisasi mengurangi lahan pertanian, yang mengakibatkan berkurangnya habitat alami, baik hayati maupun hewani

B. Perekonomian

1. Definisi Ekonomi dan Perekonomian

Banyak literatur ekonomi menjelaskan bahwa ekonomi berasal dari istilah Yunani *oikos* atau *oiku* dan *nomos* yang berarti aturan rumah tangga. Dengan kata lain, ekonomi mencakup semua aspek kebutuhan keluarga. Istilah “rumah tangga” di sini mengacu pada konotasi yang lebih luas, yaitu rumah tangga negara, negara, dan planet.⁷

Mengenai masalah perekonomian kita dapat berpangkal pada dua hal sebagai berikut:

⁷ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

- a. Yang pertama, agar mendapatkan hidup yang lebih layak, kita membutuhkan beberapa kebutuhan seperti: kebutuhan pangan, papan, sandang, obat-obatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Di mana kebutuhan dan keinginan seseorang yang tidak ada batasnya.
- b. Yang kedua, keterbatasan atau kelangkaan dalam hal sumber daya, fasilitas, atau instrumen yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk waktu yang tersedia, artinya kurang dari apa yang kita butuhkan atau inginkan dalam hal jumlah, bentuk, jenis, waktu, dan tempat

Dari kedua hal tersebut, timbullah pokok permasalahan ekonomi yaitu: bagaimana dengan sumber daya yang tidak memadai atau terbatas seseorang dapat mewujudkan dan memenuhi keinginan dan kebutuhan hidup yang tidak ada batasnya. Pokok persoalan tersebut dihadapi oleh setiap orang, dan untuk mengatasi masalah ini, muncul kegiatan yang disebut Kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi dipandu oleh metode berpikir dan bertindak ekonomi atau oleh konsep ekonomi.⁸

2. Faktor Perkembangan Ekonomi Pedesaan

Pertumbuhan suatu wilayah dapat tercapai jika didukung oleh ketersediaan layanan dan infrastruktur yaitu salah satunya sarana transportasi seperti: jalan raya, pelabuhan, bandar udara, terminal, dan sebagainya. Keberadaan infrastruktur sangat penting bagi terwujudnya interaksi sosial dan kelangsungan sistem ekonomi. Semakin baik kondisi

⁸ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 5.

infrastruktur, semakin besar dampaknya terhadap interaksi sosial dan status ekonomi suatu wilayah, serta semakin besar dampaknya terhadap kemajuan dan pembangunan wilayah tersebut.⁹Dampak sosial ekonomi akibat dari adanya pembangunan sarana infrastruktur adalah salah satu hal yang perlu untuk dikaji, salah satunya adalah pembangunan proyek bandara.Terbukti, kemajuan proyek bandara akan berdampak pada perubahan ekonomi. Perubahan yang terjadi akan berpengaruh pada sektor lain, termasuk perdagangan dan jasa, industri, dan kegiatan ekonomi lainnya. Yang pasti, upaya tersebut akan berdampak pada perekonomian, baik secara positif maupun negatif.¹⁰

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Kenneth Buttonn yang berjudul “*Economic Aspects Of Regional Airport Development*” yang menyebutkan bahwa kehadiran bandar udara yang mempengaruhi investasi infrastruktur lokal memiliki sejumlah dampak terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk:

- a. Efek Primer, yaitu manfaat jangka pendek bagi suatu daerah pembangunan bandara seperti landasan pacu, pembangunan gedung terminal, pemasangan sistem navigasi, dan lain sebagainya, yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja
- b. Efek Sekunder, yaitu manfaat ekonomi lokal dari pengoperasian bandara termasuk peningkatan lapangan kerja, pendapatan pemerintah, dan pajak daerah.

⁹ Wahyu Zulfikar dan Yayat Rukayat “Dampak Sosial Ekonomi dan Politis Dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati Di Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Cakra Prabhu* Vol. 19 No.3 (November 2017), 225.

¹⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang* (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), 34-35.

- c. Efek Tersier, yaitu berasal dari stimulus ekonomi lokal yang dihasilkan dari perusahaan dan individu. Dengan kata lain adanya keuntungan dalam meningkatkan perekonomian daerah dalam hal kerjasama pengembangan jasa transportasi dari beberapa maskapai penerbangan.
- d. Efek *Perpetuity*, yaitu dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di suatu wilayah dengan produktivitas ekonomi yang lebih tinggi.¹¹

C. Maqashid syariah

1. Definisi Maqashid Syariah

Maqashid Al-Syariah adalah *idhofah* (kata majemuk) yang terdiri dari dua suku kata: *maqashid* dan *Syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari kata Arab *maqshad*, yang berarti tujuan. Sedangkan pengertian *syariah* adalah sesuatu yang telah ditetapkan dan disampaikan oleh Allah SWT kepada umatnya mengenai masalah moral dan hukum.¹²

Menurut sumber lain, *Maqashid* adalah sesuatu yang dilakukan dengan pemikiran yang matang dan didemonstrasikan untuk memperoleh sesuatu yang dapat membawa seseorang ke jalan yang lurus (kebenaran), dan kebenaran yang dicapai harus diyakini dan diamalkan dengan teguh sebelum melakukan sesuatu yang diharapkan. memecahkan masalah yang dihadapi dalam keadaan apapun. Sedangkan secara istilah *syariah* adalah *maurid al-ma' alladzi tasyra'u fihi al-dawab*, yang berarti tempat mengalirnya air dan tempat minum hewan.

¹¹ Kenneth Button, *economic Aspects Of Regional Airport Devolepment, Devolepment Of Regional Airports: Theoretical A Reviewof Analyses And Case Studies*, Vol. 38, Wit Press. UK (2010), 12.

¹² Riyan Nuryadin, Deni Suherman, Dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2015), 210.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* merupakan rahasia dan tujuan akhir yang harus dicapai syariah dalam setiap hukum yang ditetapkan-Nya. Menurut Busyro, mengetahui hal ini akan sangat penting bagi mujtahid maupun orang yang belum mencapai level mujtahid. Pengetahuan tentang *Maqashid Al Syariah* akan memungkinkan para mujtahid untuk memahami hukum dengan benar, serta mengetahui teks ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.¹³

2. Tujuan dan Pembagian Maqashid Syariah

Maqashid Al-Syariah mengandung empat aspek:

- a. Kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utama syariah
- b. Syariah merupakan suatu hal yang harus dipahami
- c. Syariah merupakan sesuatu hukum taklif yang harus dijalankan
- d. Membawa manusia ke bawah naungan hukum merupakan salah satu tujuan dari Syariah.

Hakikat makhluk hidup syariah adalah aspek pertama, sedangkan aspek kedua adalah faktor bahasa, yang harus dipahami untuk meraih manfaat syariah. Aspek ketiga adalah penerapan ketentuan syariah dalam upaya merealisasikan kesejahteraan, hal ini termasuk kompetensi manusia untuk dapat mengimplementasikan hal tersebut. Kepatuhan manusia sebagai mukallaf terhadap dan di bawah perintah Allah SWT merupakan

¹³Busyro, *Maqashid Al-Syariah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 8.

aspek terakhir. Dengan kata lain, salah satu komponen tujuan Syariah adalah untuk membebaskan umat manusia dari kekangan hawa nafsunya.¹⁴

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Ridwan Jamal, Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa tiga kebutuhan utama manusia adalah *al-dharurat* (*dharury*), *al-hajat* (*hajy*), dan *al-tahsinan* (*tahsiny*). Yang pertama adalah *al-dhahruri* (kebutuhan dasar), yaitu pemenuhan kebutuhan dasar atau primer, yang meliputi lima hal utama: *hifdz ad-din* (menjaga agama), *hifdz a nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (menjaga keutuhan hati dan akal), *hifdz al-mal* (menjaga harta), *hifdz al-nasl* (menjaga keturunan).¹⁵

Kedua, *hajy* (kebutuhan sekunder) adalah kebutuhan manusia dimana dibentuk untuk mempermudah, memperluas, dan mengulangi beban dan kepenatan hidup yang tertunda. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, tafsir ini harus dipahami sedemikian rupa sehingga lebih bersentuhan dengan tuntutan sosial masyarakat, titik beban ekonomi, beban sosial, beban politik, dan sebagainya, sebagaimana dipaparkan dalam berbagai kajian *ushul fiqh*.

Ketiga, *tahsiny* (kebutuhan tersier), yaitu kebutuhan yang ditentukan oleh harga diri, standar, dan tatanan kehidupan. Penjelasan tersebut berkaitan dengan kebutuhan keindahan dalam segi penampilan. Gambaran ini sering dikaitkan dengan pemenuhan pakaian, kendaraan dan makanan mewah dalam kajian *ushul fiqh*. kajian ini tidak salah, namun jika diterapkan pada kehidupan nyata, makna di atas tidak berdasar.

¹⁴Ridwal Jamal, Maqashid Al-Syariah dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian, *Jurnal Ilmiah Al-Syarif*, Vol.8 No.1 2016, 7.

¹⁵Peryadi, Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qoyyim AL-Jauziyah, *Cross-border*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2020.

Kekeringan, kelaparan, penggundulan hutan, banjir, tanah longsor, peringatan global, dan kasus lainnya dapat diklasifikasikan sebagai kebutuhan yang bersifat *hajy*.¹⁶

Imam Al-Ghazali menjelaskan konsep dari 5 hal penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok secara mendalam sebagai berikut:

- a. *Hifdz ad-din* (memelihara agama) menjadi *haq attadayyun* (hak beragama), yaitu hak untuk melaksanakan ibadah dan mengamalkan ajaran agama. Hak ini bukan saja untuk melindungi kemurnian agama, tetapi juga untuk membangun sarana dan prasarana ibadah dan membentuk pola interaksi yang baik dalam praktik keagamaan, baik antar agama maupun dengan individu yang berbeda agama.
- b. *Hifdz an-nafs* (menjaga jiwa) menjadi *haq alhayat* (hak untuk hidup). Hal ini lebih dari sekedar sarana untuk membela diri, hal ini sebenarnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. *Hifdz al-aql* (memelihara akal) yaitu *Haq al-ta'lim* (hak mendapatkan pendidikan), menghargai akal tidak hanya berarti melindungi kemampuan akal agar tidak mabuk ataupun gila, orientasi menjaga akal adalah memenuhi hak intelektual bagi setiap individu yang ada dalam masyarakat.
- d. *Hifdz al-mal* (memelihara harta), yaitu *haq al-amal* (hak untuk bekerja), dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk bekerja dan mendapatkan harta sekaligus sebagai upaya untuk melindungi harta dari campur tangan orang lain. Dalam arti luas, hal ini memberikan

¹⁶Ridwal Jamal, Maqashid Al-Syariah dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian, *Jurnal Ilmiah Al-Syarif*, Vol.8 No.1 2016,10.

wewenang bagi seseorang untuk menciptakan peluang kerja bagi orang lain dan menjalani kehidupan yang sejahtera.

- e. *Hafdz al-nasl* (menjaga keturunan) juga diartikan sebagai bentuk penjagaan harga diri dari segi keberadaannya, yaitu dengan mendapatkan hak untuk melanjutkan keturunannya, dengan cara melaksanakan pernikahan, dan menjaga keturunan atau harga diri dari suatu tindakan penyelewengan seperti perbuatan zina.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, 9.